

Gambaran maskulinitas dan femininitas pada pria yang berprofesi sebagai penari dan penata rambut (Dilihat melalui bem sex role inventory dan tes wartegg)

Maharsi Anindyajati

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20343043&lokasi=lokal>

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, stereotip peran gender mengalami pergeseran. Sesuatu yang semula hanya diperuntukkan bagi pria kini sudah menjadi hal yang sering dilakukan oleh wanita, begitu pula sebaliknya. Wanita mulai diperbolehkan menampilkan kemandirian dan dominasinya, sementara pria tidak lagi dilarang untuk menunjukkan kehangatan dan sikap penuh pengertian. Di samping itu, ditandai juga dengan mulai banyaknya wanita yang berkecimpung dalam bidang politik atau menjadi tentara yang selama ini didominasi oleh pria, atau mulai banyaknya pria yang berprofesi sebagai penari dan penata rambut yang selama ini digeluti oleh kaum wanita dan identik dengan femininitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran maskulinitas dan femininitas pada individu yang memiliki trait berlawanan dengan stereotip peran gendernya. Subjek yang dipilih adalah pria yang memiliki profesi identik dengan femininitas, yaitu penari dan penata rambut. Pertimbangan memilih subjek pria yang sering menampilkan trait feminin bahwa pada kenyataannya masyarakat lebih menghargai kualitas maskulin dari pada feminin, sehingga jika seorang wanita berhasil dalam bidang yang biasanya dikuasai oleh pria maka ia akan mendapat penghargaan lingkungan, misalnya sebagai pilot atau politikus. Sementara belum jelas apakah hal yang sama berlaku bagi pria yang berhasil dalam aktivitas feminin.

Untuk memperoleh gambaran maskulinitas dan femininitas pada pria yang berprofesi sebagai penari dan penata rambut, digunakan dua alat tes, yaitu Bem Sex Role Inventory (BSRI) dan tes Wartegg. Melalui BSRI, individu akan digolongkan sesuai orientasi peran gendernya. Sementara melalui tes Wartegg, akan dilihat bagaimana subjek mengolah dan merespon terhadap stimulus maskulin dan stimulus feminin. Teknik yang digunakan adalah dengan melihat aktifitas atau kesesuaian gambar subjek dengan sifat-sifat yang terkandung di dalam stimulus tersebut (stimulus drawing relations) Serta untaian respon subjek.

Hasil penelitian terhadap 35 subjek yang terdiri dari 13 pria berprofesi sebagai penari dan 22 pria berprofesi sebagai penata rambut menunjukkan bahwa kebanyakan pria yang berprofesi sebagai penari dan penata rambut memiliki orientasi peran gender yang non gender type, yaitu androgynous dan tak tergolongkan. Dalam tes Wartegg, subjek kebanyakan menunjukkan afinitas yang lebih baik pada stimulus feminin dari pada maskulin, namun kebanyakan dari subjek tidak dapat digolongkan memiliki kecenderungan maskulin atau feminin.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memperbesar jumlah subjek, meneliti subjek dengan aktivitas feminin yang berbeda atau dengan menggunakan instrumen yang berbeda, Serta melihat mengenai kehidupan seksualitas dengan menggunakan responden

yang sama namun
lebih berdasarkan homoseksualitas atau heteroseksualitasnya.